

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
MODEL *READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE* (RADEC) DI
KELAS IV SD NEGERI 20 INDARUNG KOTA PADANG**

Natasya Rey Fadila¹, Adrias², Nur Azmi Alwi³, Inggria Kharisma⁴

¹²³⁴PGSD FIP Universitas Negeri Padang

natasyareyfadila24@gmail.com, adrias@fip.unp.ac.id,
nurazmialwi@fip.unp.ac.id, inggriakharisma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve narrative text writing skills among fourth-grade students at SD Negeri 20 Indarung, Padang City, through the implementation of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model. The study was motivated by the low writing achievement of students, with only 33.33% reaching the minimum learning completion criteria and a class average of 69.73, caused by unsystematic lesson planning, teacher-centered instruction, and low student motivation in writing. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 30 fourth-grade students. Data were collected through test and non-test techniques and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed a consistent improvement across cycles. In Cycle I Meeting 1, the average writing score was 75.28 with 53.33% completion, increasing to 80.28 with 70% completion in Meeting 2. In Cycle II, the average score rose significantly to 88.06 with a classical completion rate of 86.67%, surpassing the predetermined success indicator of 80%. These findings indicate that the RADEC learning model is effective in improving fourth-grade students' narrative text writing skills.

Keywords: writing skills, narrative text, RADEC model, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi murid kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang melalui penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi murid, dengan hanya 33,33% murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan rata-rata kelas sebesar 69,73, yang disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang belum sistematis, pembelajaran yang berpusat pada guru, serta rendahnya motivasi murid dalam menulis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 murid kelas IV. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada Siklus I Pertemuan 1, rata-rata nilai keterampilan menulis murid sebesar 75,28 dengan ketuntasan 53,33%, meningkat menjadi 80,28 dengan ketuntasan 70% pada Pertemuan 2. Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat

signifikan menjadi 88,06 dengan ketuntasan klasikal 86,67%, telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi murid kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks narasi, model RADEC, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam menerima maupun menyampaikan informasi kepada orang lain, dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena hampir seluruh aktivitas belajar mengajar melibatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan (Tarigan et al., 2023). Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang memiliki kedudukan sangat penting di sekolah dasar, sekaligus paling sulit dikuasai karena menuntut penguasaan unsur kebahasaan dan unsur isi yang disusun secara runtut dan terpadu (Ziliwu & Harefa, 2024). Alisnaini et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum nasional disajikan dengan pendekatan berbasis teks, di mana murid diharapkan mampu

menulis berbagai jenis teks yang masing-masing memiliki struktur dan fungsi sosial yang berbeda. Salah satu jenis teks yang berperan strategis dalam pembelajaran menulis adalah teks narasi, karena melibatkan kemampuan menceritakan peristiwa secara kronologis dengan alur yang menarik. Hanifa et al. (2024) menjelaskan bahwa teks narasi terdiri dari struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi, sehingga murid perlu memahami struktur tersebut agar mampu menghasilkan tulisan yang runtut dan bermakna. Namun demikian, Asmoro dan Muhammad (2023) menemukan bahwa masih banyak murid sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi sesuai dengan struktur dan unsur pembentuknya secara utuh.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di kelas IV B SD Negeri 20 Indarung Kota Padang menemukan beberapa masalah yang mencakup aspek modul ajar,

pelaksanaan pembelajaran, dan murid. Pada aspek modul ajar, ditemukan bahwa modul belum memuat tahapan menulis secara sistematis dan masih berpusat pada guru. Pada aspek pelaksanaan, guru belum optimal memberikan umpan balik individual dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Sementara pada aspek murid, ditemukan kesulitan dalam menemukan ide cerita, menulis sesuai struktur teks narasi secara lengkap, serta kesalahan pada ejaan dan tanda baca.

Kondisi tersebut tergambar dari data nilai keterampilan menulis murid kelas IV B, di mana dari 30 murid, hanya 10 murid (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 80, sedangkan 20 murid (66,67%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 69,73, dengan nilai tertinggi 82 dan terendah 50. Sabila et al. (2024) menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis narasi murid disebabkan oleh kesalahan ejaan, tulisan yang monoton, serta kurangnya minat dan motivasi murid dalam menulis. Bahar et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa

kecerdasan linguistik dan minat baca murid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita, sehingga rendahnya minat baca turut berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis narasi. Senada dengan itu, Qondias et al. (2025) menemukan bahwa kemampuan menulis narasi murid sekolah dasar banyak dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata dan minimnya latihan menulis yang terstruktur. Hal ini menunjukkan permasalahan menulis tidak hanya bersifat teknis kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan aspek motivasi belajar murid.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu mengaktifkan murid dalam proses menulis. Mudiono (2024) menegaskan bahwa pembelajaran literasi menulis yang efektif harus bersifat praktik dan kontekstual, bukan sekadar penguasaan teori tanpa disertai latihan yang memadai. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) yang dikembangkan oleh Sopandi (2017) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid melalui

pendekatan yang berpusat pada murid. Fuziani et al. (2021) menjelaskan bahwa model ini memiliki lima sintaks, yaitu read, answer, discuss, explain, dan create, yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi murid membangun pemahaman secara mandiri.

Penelitian terkait penerapan model RADEC pada pembelajaran teks narasi telah dilakukan sebelumnya, namun dengan fokus yang berbeda. Wicaksono et al. (2025) mengkaji model RADEC pada aspek pemahaman membaca teks narasi melalui kajian literatur konseptual, bukan keterampilan menulis maupun PTK. Septina dan Sukma (2024) meneliti model RADEC pada menulis teks narasi kelas IV, namun menggunakan pendekatan Research and Development yang berfokus pada validitas bahan ajar elektronik. Hibatulloh (2026) meneliti pengaruh model RADEC berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi melalui metode kuantitatif quasi experimental pada kelas V. Berdasarkan kajian tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan menulis

teks narasi melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV sekolah dasar, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks narasi murid kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang melalui penerapan model pembelajaran RADEC, yang secara khusus mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil keterampilan menulis murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga hal tersebut sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi murid melalui model RADEC.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Arikunto et al. (2021) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas proses

pembelajaran melalui pengamatan terhadap dampak suatu tindakan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan menganalisis data secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap fenomena secara menyeluruh berdasarkan kondisi nyata di lapangan; kombinasi keduanya memungkinkan peneliti memperoleh gambaran hasil belajar sekaligus proses pembelajaran secara utuh. Alur penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wijaya et al., 2023).

2. Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IV B SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari satu kali

pertemuan. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa jumlah siklus dalam PTK bersifat kondisional dan bergantung pada tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti; apabila pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II sebagai tindakan perbaikan. Subjek penelitian mencakup guru dan seluruh murid kelas IV B yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 11 murid perempuan dan 19 murid laki-laki. Penulis bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pertemuan, pembelajaran menulis teks narasi dilaksanakan dengan menerapkan lima tahapan model RADEC secara berurutan, yaitu murid membaca (*read*) bahan bacaan teks narasi, menjawab (*answer*) pertanyaan pemahaman terkait struktur dan unsur teks narasi, berdiskusi (*discuss*) dalam kelompok, menjelaskan (*explain*) hasil diskusi di depan kelas, dan menciptakan

(create) sebuah teks narasi sesuai struktur yang telah dipahami.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi murid berdasarkan aspek isi, struktur, dan kebahasaan, sesuai dengan pandangan Nurgiyantoro (2012) bahwa penilaian keterampilan menulis perlu mencakup penguasaan isi gagasan, organisasi struktur tulisan, serta ketepatan kaidah kebahasaan. Teknik nontes berupa observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran, serta menilai kualitas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang disusun pada setiap pertemuan. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% murid mencapai

KKTP yang ditetapkan, yaitu nilai ≥ 80 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi murid kelas IV B masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 69,73 dan hanya 33,33% murid yang mencapai KKTP. Setelah diterapkan model pembelajaran RADEC, hasil keterampilan menulis murid mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Murid

Tahap	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
Kondisi Awal	69,73	33,33%
Siklus I P1	75,28	53,33%
Siklus I P2	80,28	70,00%
Siklus II	88,06	86,67%

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis murid meningkat secara

bertahap dari kondisi awal hingga Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan 1, rata-rata nilai meningkat menjadi 75,28 dengan ketuntasan 53,33%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Peningkatan berlanjut pada Pertemuan 2 dengan rata-rata nilai 80,28 dan ketuntasan 70%. Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 88,06 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,67%, yang telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut.

Peningkatan ini turut didukung oleh peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran (RPPM) dan aktivitas guru maupun murid selama proses pembelajaran. Nilai RPPM meningkat dari 85 (Baik) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 90 (Sangat Baik) pada Pertemuan 2, dan 95 (Sangat Baik) pada Siklus II. Sejalan dengan itu, nilai aktivitas guru dan murid juga meningkat dari 85,68 dan 82,11 pada Pertemuan 1, menjadi 89,25 pada Pertemuan 2, hingga sama-sama mencapai 92,86 dengan predikat Sangat Baik pada Siklus II.

2. Pembahasan

Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Pohan dan Gajah (2026) yang menyatakan bahwa model RADEC memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis murid pada berbagai jenjang pendidikan, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan keaktifan murid karena menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid. Melalui tahapan *read*, murid dibiasakan membaca bahan bacaan sebelum pembelajaran, sehingga memperoleh pemahaman awal terhadap struktur dan unsur teks narasi. Tahapan *answer* dan *discuss* mendorong murid untuk mengonstruksi pemahaman secara aktif melalui diskusi kelompok, sedangkan tahapan *explain* melatih murid mengomunikasikan hasil pemikirannya. Pada tahapan *create*, murid dituntut untuk menuangkan pemahaman yang telah dibangun ke dalam sebuah teks narasi yang utuh, sehingga keterampilan menulis murid dapat terlatih secara bertahap dan bermakna.

Peningkatan keterampilan menulis ini juga tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi. Pada Siklus I, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang menarik minat murid, sehingga pada Siklus II diterapkan media video cerita rakyat sebagai pemantik yang mampu meningkatkan minat dan imajinasi murid dalam menulis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nafila et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar berseri dan video mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi murid sekolah dasar karena membantu murid memvisualisasikan alur cerita sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Hal ini juga memperkuat pendapat Fahrurrozi et al. (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat membantu guru mengembangkan keterampilan menulis murid apabila diimplementasikan dengan dukungan media pembelajaran yang tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi murid kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. Peningkatan terjadi secara konsisten pada setiap siklus, mulai dari rata-rata nilai 69,73 (33,33% tuntas) pada kondisi awal, meningkat menjadi 75,28 (53,33%) dan 80,28 (70%) pada Siklus I, hingga mencapai 88,06 dengan ketuntasan klasikal 86,67% pada Siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar murid ini juga didukung oleh peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru sekolah dasar dapat mengimplementasikan model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks narasi, dengan memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

karakteristik murid untuk mengoptimalkan hasil belajar. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji penerapan model RADEC pada jenis teks lain atau jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4322>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika dan solusi menulis teks narasi bagi peserta didik kelas tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Bahar, M., Asdar, A., & Bakri, M. (2024). Pengaruh kecerdasan linguistik dan minat baca terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV UPT SPF SDN Cambaya Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 144–147. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5302>
- Fahrurrozi, Edwita, & Bintoro, T. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ Press.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan model pembelajaran RADEC dalam merancang kegiatan pembelajaran keberagaman budaya di SD kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8319–8326.
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan menulis narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Hibatulloh, I. A. (2026). *Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di SD IT Tresna Asih Sukabumi, Bandar Lampung*. Raden Intan Repository.
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Nafila, Selvi, N., & Erniati. (2024). Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 2(1), 38–51.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pohan, A. A., & Gajah, E. S. (2026). Relevansi model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan

- membaca dan menulis siswa. *Jurnal Bastra*, 11(3), 1240.
- Qondias, D., Meo, M. J., Moi, E. F., & Citra Bakti, S. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan (JCMP)*, 3(3), 205–214.
- Rahmawati, B., Aulia, S. N., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang jumlah siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1).
- Sabila, N. D., Farhah, H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
- Septina, P., & Sukma, E. (2024). Pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi Book Creator berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1).
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create learning model implementation. In C. M. Keong, L. L. Hong, & R. Rao (Eds.), *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017* (pp. 132–139). Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5).
- Wicaksono, A., Aka, K. A., & Mujiwati, E. S. (2025). Model pembelajaran RADEC untuk pembelajaran teks narasi di sekolah dasar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8, 141–152.
<https://doi.org/10.29407/bs0igb79>
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*. IAIN Pontianak Press.
- Ziliwu, M., & Harefa, T. (2024). Pengembangan buku panduan pembelajaran model Think Talk Write pada materi menulis puisi di SMK. *Primary Education Journal*, 4(1).